

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan di industri ritel saat ini semakin ketat, selain melibatkan peritel, tetapi juga pemasok, *e-commerce*, dan bahkan dengan berbagai jenis industri dari sektor lain. Persaingan ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan ritel harus merancang strategi usaha yang ekstra agar dapat bersaing dalam bisnis yang sedang dijalankan. Penerapan usaha ekstra harus mampu menarik pelanggan dalam jangkauan yang lebih luas agar proses bisnis dapat bertahan di tengah maraknya perekonomian global. Namun perusahaan yang tidak dapat bersaing di era perekonomian global ini akan diperkirakan mengalami kerugian dan kemunduran sampai mengakibatkan kebangkrutan.

Perkembangan ekonomi global diikuti juga dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Asal mula perkembangan tersebut muncul dari ide, pikiran, dan kebiasaan manusia dalam melakukan kegiatan yang lebih praktis khususnya dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder, tersier, termasuk produk barang dan jasa. Koneksi internet yang stabil adalah alat komunikasi yang penting untuk mengoperasikan bisnis secara efektif. Penggunaan media online khususnya *e-commerce* saat ini memudahkan para konsumen untuk membeli suatu barang hanya dengan menggunakan *smartphone*.

Perlengkapan yang ditawarkan *e-commerce* sesuai dengan kebutuhan masyarakat mulai dari fashion, aksesoris, kecantikan, makanan, minuman, sampai perlengkapan rumah tangga dengan harga yang kompetitif. Harga-harga yang terjangkau ini membuat belanja online lebih menarik bagi pelanggan dibandingkan dengan mengunjungi *store* atau *marketplace* yang sering kali melibatkan biaya transportasi tambahan. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada penurunan permintaan pasar termasuk di industri ritel. Terjadinya pandemi *Covid-19* menyebabkan krisis ekonomi global selama beberapa tahun terakhir yang dampaknya dapat dirasakan oleh seluruh dunia. *Covid-19* mengancam banyak sektor bisnis khususnya pada bisnis ritel. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya perubahan tren berbelanja masyarakat dari yang awalnya berbelanja langsung ke toko atau *department store* menjadi berbelanja online melalui *e-commerce*. Adapun *e-commerce* yang berkembang pesat diantaranya Shopee, Tokopedia, dan Lazada.

Bisnis ritel memberikan kebutuhan ekonomis dan praktis untuk para konsumen dalam hal suplai barang yang dibutuhkan, memudahkan dalam memilih barang, menjaga nilai harga, dan membantu meningkatkan standar hidup masyarakat Indonesia (Sunyoto, 2015). Adanya pergeseran tren berbelanja masyarakat harus mendorong kepekaan bisnis ritel Indonesia dalam menanggapi berbagai kebutuhan pelanggan yang belum terpenuhi agar dapat bertahan ditengah persaingan yang semakin tajam dan mengancam. Apabila perusahaan di bidang ritel tidak menerapkan perkembangan menjadi bisnis

modern maka memungkinkan untuk tidak memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan berisiko mengalami kegagalan dan kerugian sampai kepada titik kebangkrutan. Menurut data Penjualan Eceran Tahunan Periode 2018-2023 yang bersumber dari Bank Indonesia memperlihatkan fluktuasi setiap tahunnya dimana tahun 2018 penjualan eceran memperoleh hasil sebesar 7,7%. Namun demikian, terdapat penurunan yang signifikan pada tahun 2019 dan 2020, masing-masing sebesar -0,5% dan -19,2%. Hal tersebut disebabkan karena adanya penyebaran virus *Covid-19* sehingga mengakibatkan seluruh perekonomian turun drastis di berbagai sektor. Penurunan tersebut karena adanya penerapan *social distancing* oleh pemerintah sehingga aktivitas masyarakat menjadi terbatas termasuk dalam melakukan transaksi jual beli. Namun pada tahun 2021, penjualan eceran mulai meningkat kembali sebesar 13,8%. Selanjutnya penjualan eceran mengalami penurunan lagi sebesar 1,3% di tahun 2022 dan tahun 2023 tumbuh melambat hanya sebesar 0,1% (yoy). Penjualan eceran cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga bisnis ritel harus menerima kenyataan bahwa saat ini benar-benar terjadi penurunan daya beli karena adanya penurunan harga komoditas dan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK).

Adanya penurunan dari hasil Survei Penjualan Eceran ini akan mempengaruhi perkembangan bisnis ritel karena dalam beberapa tahun terlihat Indeks Penjualan Riil (IPR) semakin menurun. Bisnis ritel yang terkena

dampak dari situasi ini adalah PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) karena selain mengalami penurunan penjualan juga menghadapi persaingan yang meningkat dengan kompetitor lain seperti PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dan PT. Metropolitan Retailmart. Matahari Department Store melaporkan penurunan laba bersih sebesar Rp4,91 triliun hingga kuartal III 2024. Jika dibandingkan dengan tahun 2019, ada perbedaan yang sangat signifikan dimana perusahaan masih bisa mendapatkan keuntungan sebesar Rp1,19 triliun. Hal tersebut mengakibatkan gerai Matahari Department Store menghentikan operasinya di beberapa daerah yang memiliki kinerja kurang baik karena adanya penurunan laba sejak tahun 2019. Penutupan beberapa gerai Matahari ini juga berdampak pada langkah Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Penelitian yang dilakukan oleh Danna Solihin (2019) menemukan bahwa PT. Matahari Department Store Tbk telah mengalami penurunan kinerja keuangan dari tahun 2016 hingga 2018. Beberapa faktor seperti peningkatan total liabilitas, peningkatan pendapatan dan beban usaha, serta penurunan laba tahun berjalan dan investasi ikut berkontribusi dalam penurunan kinerja keuangan tersebut. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas menurun dari tahun 2016 hingga 2018, sementara rasio solvabilitas mengalami fluktuasi. Penelitian yang dilakukan oleh Faustina, Agnes, Marcella, dkk (2023) memperkuat bukti adanya penurunan kinerja keuangan PT. Matahari Department Store Tbk yang dipengaruhi oleh pandemi virus *Covid-19*. Penurunan ini diakibatkan penerapan

kebijakan *Lock Down* oleh pemerintah untuk menekan penyebaran virus serta pergeseran tren bisnis dan perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia.

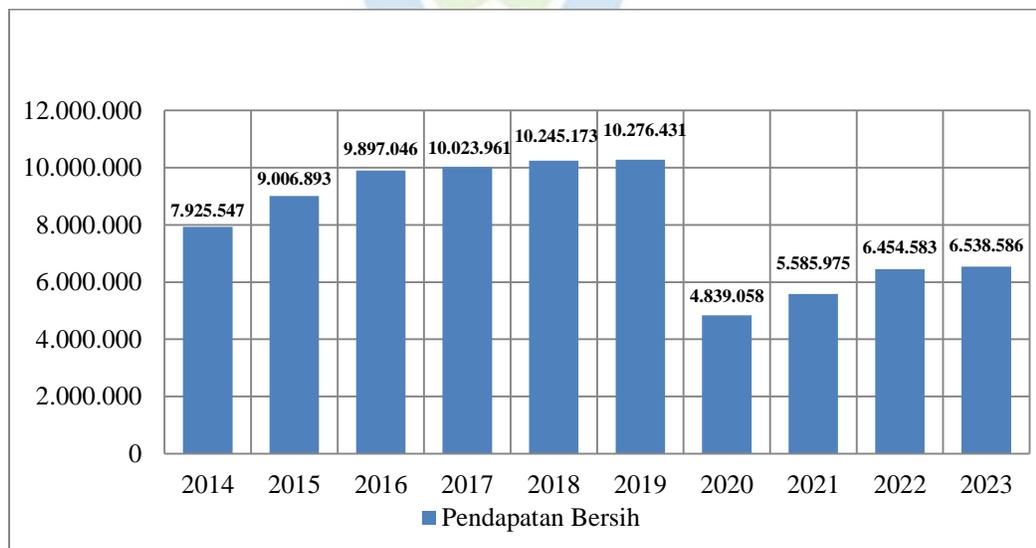
PT. Matahari Department Store Tbk memutuskan untuk menutup beberapa gerai dari 154 gerai menjadi 147 gerai sehingga ada sebanyak 7 gerai yang ditutup dalam data per September 2024. Penutupan gerai di beberapa daerah (Banten, Bogor, Bandung, Yogyakarta, hingga Jakarta) tersebut juga diikuti dengan nasib karyawan yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Terhitung ada 9.092 karyawan pada Desember 2023 dan per September 2024 menjadi 8.335 karyawan. Hal tersebut berarti Matahari Department Store telah mengurangi jumlah karyawannya sebanyak 757.

Peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan PT. Matahari Department Store Tbk khususnya berfokus pada pendapatan bersih yang tercatat selama beberapa periode seperti yang diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Laporan Pendapatan Bersih Pada PT. Matahari Department Store Tbk
Periode 2014-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan dan Pendapatan Usaha (Rp)
2014	7.925.547
2015	9.006.893
2016	9.897.046
2017	10.023.961
2018	10.245.173
2019	10.276.431
2020	4.839.058
2021	5.585.975
2022	6.454.583
2023	6.538.586

Sumber : Laporan Keuangan PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2023
(Bursa Efek Indonesia) (Data diolah Peneliti, 2025)



Gambar 1.1
Laporan Pendapatan Bersih Pada PT. Matahari Department Store Tbk
Periode 2014-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2023
(Bursa Efek Indonesia) (Data diolah Peneliti, 2025)

Gambar 1.1 menggambarkan pendapatan bersih yang mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai tahun 2023. Penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp4.839.058. Lalu untuk tahun 2021 sampai 2023 mengalami sedikit peningkatan. Penurunan jumlah pendapatan mempengaruhi PT. Matahari Department Store Tbk untuk mengambil langkah penutupan gerai yang kinerjanya kurang baik. Namun fenomena ini bertolak belakang dengan teori *Cost Volume Profit* yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen dalam bukunya (*Cost Management : Accounting & Control*), “CVP adalah alat yang dirancang untuk membantu dalam pengambilan keputusan dengan berfokus pada hubungan antara biaya, volume penjualan, dan penetapan harga” (Manullang et al., 2024). Adapun pada Matahari Department Store yang sedang terjadi penurunan laba harus tetap membayar biaya tetap (*fixed cost*) seperti gaji karyawan. Sehingga hal ini menyebabkan penurunan laba tidak sebanding dengan penurunan pendapatan sampai melakukan tindakan penutupan gerai dan pemutusan hubungan kerja karyawan.

Adanya penurunan laba juga disebabkan karena terlambatnya pembayaran oleh pihak bank sehingga mengakibatkan piutang usaha cukup tinggi hal ini disampaikan oleh Pjs. Corporate Secretary LPPF Susanto yang dilansir pada laman berita Kontan Investasi (Nityakanti, 2023). Adapun piutang pihak ketiga pada PT. Matahari Department Store Tbk berasal dari bank penerbit kartu kredit yang memiliki predikat baik. Bank tersebut menalangi pembayaran dari transaksi kartu kredit pelanggan. Piutang atau kredit adalah bentuk tagihan

kepada penerima kredit atau pihak ketiga yang akan datang karena melakukan transaksi di masa lalu (Efendi, 2021). Menurut Shella dan Afriana (2022) diperlukan pengendalian yang ekstra dengan metode penghapusan piutang dengan cara penyisihan (cadangan) agar perusahaan dapat melakukan antisipasi apabila terdapat piutang tak tertagih.

PT. Matahari Department Store melaporkan kenaikan piutang usaha pihak ketiga sebesar 150% dibandingkan pada tahun 2021 mencapai Rp64,5 miliar. Namun, pada 31 Maret 2023 dan 30 Juni 2023, perusahaan melaporkan penurunan masing-masing sebesar 22% dan 1% sehingga piutang usaha pihak ketiga turun menjadi Rp49,5 miliar. Menurut Nanda Ameliany (2018) untuk mengoptimalkan pengelolaan piutang, perusahaan perlu meningkatkan kebijakan kredit dengan menetapkan standar kualitas minimum berdasarkan komponen 5C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *conditions*.

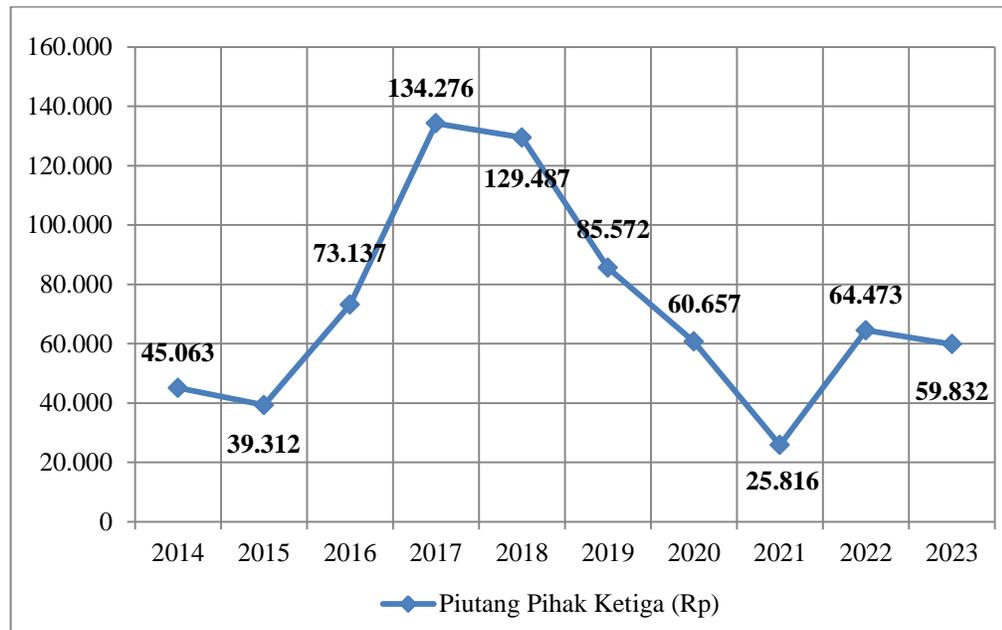
Peneliti menganalisis data piutang usaha dari laporan keuangan PT.

Matahari Department Store Tbk dalam beberapa periode sebagai berikut :

Tabel 1.2
Piutang Usaha PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Piutang Usaha (Rp)
2014	45.063
2015	39.312
2016	73.137
2017	134.276
2018	129.487
2019	85.572
2020	60.657
2021	25.816
2022	64.473
2023	59.832

Sumber : Laporan Keuangan PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2023
(Bursa Efek Indonesia) (Data diolah Peneliti, 2025)



Gambar 1.2
Piutang Usaha PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2023
(Bursa Efek Indonesia) (Data diolah Peneliti, 2025)

Gambar 1.2 menyajikan data piutang usaha PT. Matahari Department Store Tbk dari tahun 2014 sampai tahun 2023. Grafik diatas menunjukkan tingkat piutang pihak ketiga di mana pada tahun 2014 piutang pihak ketiga sebanyak Rp45.063. Lalu tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp39.312. Peningkatan dialami pada tahun 2016 sampai tahun 2017 masing-masing sebesar Rp73.137 dan Rp134.276. Namun di tahun 2021 mengalami penyusutan secara menyeluruh yaitu sebesar Rp25.816 karena kurangnya kontribusi dari penjualan eceran. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang

signifikan sebesar Rp64.437 serta penurunan kembali sebesar Rp59.832 di tahun 2023.

Selain itu elemen penting lainnya yang harus ada dalam proses pertumbuhan perusahaan yaitu kebijakan anggaran. Kebijakan anggaran adalah kebijakan proses perencanaan, pengendalian kegiatan operasi perusahaan, dan pengelolaan keuangan untuk mewujudkan proyek operasi perusahaan ke dalam proyeksi laporan keuangan serta aliran kas (Fuad, 2020). Anggaran untuk semua operasi untuk periode tertentu di PT. Matahari Department Store disusun secara sistematis dalam format numerik dan diwakili dalam nilai moneter. Tahun 2024, Matahari Department Store mengalokasikan sebesar Rp300 miliar untuk belanja modal (Hema, 2024). Belanja modal adalah bagian dari kebijakan anggaran modal yang berfokus pada tindakan yang melibatkan alokasi dana dengan jangka waktu pengembalian melebihi satu tahun. Penganggaran modal berfungsi sebagai pendekatan strategis untuk memilih peluang investasi jangka panjang yang optimal.

Matahari Department Store menyisihkan anggaran sebesar Rp300 miliar untuk membangun gerai baru dan meningkatkan *information technology* (IT). Jumlah anggaran belanja modal tahun 2024 lebih rendah dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp350 miliar sebagai penambahan gerai baru. Namun perusahaan menunda pembukaan gerai baru di kuartal II tahun 2024 dan mendahulukan membuka gerai di mall yang berkualitas tinggi. Setiap

pengambilan keputusan strategis Matahari Department Store yang menyangkut anggaran belanja modal maka dapat mengubah kinerja perusahaan.

Berikut ini adalah informasi anggaran belanja modal yang dialokasikan oleh PT. Matahari Department Store Tbk, yaitu :

Tabel 1.3
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi PT. Matahari Department Store Tbk
Periode 2014-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Arus Kas dari Aktivitas Investasi (Rp)
2014	268.997
2015	463.107
2016	506.621
2017	914.097
2018	689.069
2019	456.809
2020	594.730
2021	186.794
2022	278.413
2023	296.597

Sumber : Laporan Keuangan PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2023

(Bursa Efek Indonesia) (Data diolah Peneliti, 2025)



Gambar 1.3
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi PT. Matahari Department Store Tbk
Periode 2014-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2023
 (Bursa Efek Indonesia) (Data diolah Peneliti, 2025)

Gambar 1.3 mengilustrasikan kebijakan anggaran PT. Matahari Department Store Tbk yang melibatkan pengalokasian arus kas dari aktivitas investasi. Terlihat pada beberapa tahun terjadi fluktuasi pada arus kas di mana pengeluaran meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp914.097 dan pengeluaran menurun pada tahun 2021 sebesar Rp186.794.

Kesesuaian dalam pengelolaan piutang dan kebijakan anggaran yang telah dipaparkan menggunakan data di setiap periodenya akan mempengaruhi kinerja keuangan Matahari Department Store. Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar evaluasi kinerja keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan selama beberapa periode. Kinerja keuangan sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan dan memenuhi kepatuhan standar perusahaan yang

ditetapkan. Rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan keseluruhan suatu perusahaan (Thian, 2022). Rasio keuangan yang umum digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio ukuran pasar. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* yang sesuai dengan fenomena penurunan laba yang akan diamati pada PT. Matahari Department Store Tbk.

Return On Assets mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum dipotong bunga dan pajak (EBIT) dari asetnya (Moeljadi, 2019). Hal ini mencerminkan seberapa efektif manajemen memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan dengan tujuan mencapai tingkat pengembalian yang proporsional dengan modal yang digunakan. Efektivitas penggunaan dana dapat dievaluasi melalui ROA di mana tingkat pengembalian yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih kuat.

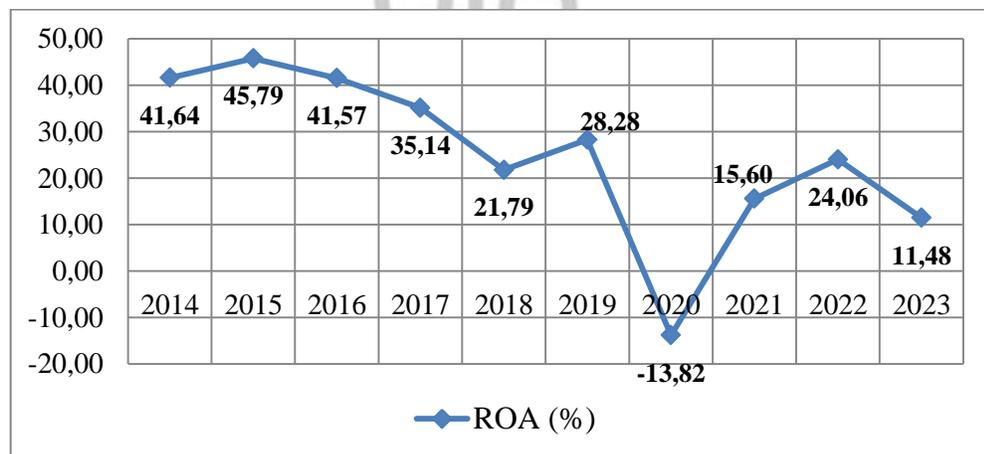
Berikut merupakan *Return on Assets* yang dihasilkan oleh PT. Matahari

Department Store Tbk :

Tabel 1.4
***Return on Assets* PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2023**
(Dalam Persentase)

Tahun	ROA (%)
2014	41,64
2015	45,79
2016	41,57
2017	35,14
2018	21,79
2019	28,28
2020	-13,82
2021	15,60
2022	24,06
2023	11,48

Sumber : Laporan Keuangan PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2023
(*Bursa Efek Indonesia*) (Data diolah Peneliti, 2025)



Gambar 1.4
***Return on Assets* PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2023**
(Dalam Persentase)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2023
(*Bursa Efek Indonesia*) (Data diolah Peneliti, 2025)

Gambar 1.4 menunjukkan data *Return on Assets* PT. Matahari Department Store Tbk dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 45,79%. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang efektif dalam kegiatan operasionalnya. Namun penurunan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2020 sebesar -13,82% disebabkan karena adanya penyebaran virus Covid-19 yang mengakibatkan seluruh penjualan melemah dan menurun.

Pengelolaan piutang yang efektif sangat penting karena dapat meningkatkan penjualan, membantu menghasilkan modal, dan meningkatkan arus kas untuk investasi aset tetap. Adapun kebijakan anggaran termasuk belanja modal berfokus pada rencana pengeluaran untuk memperoleh aktiva tetap. Dana yang dianggarkan untuk investasi dalam belanja modal akan berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Pengelolaan piutang dan kebijakan anggaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan wawasan dalam mengelola piutang secara efisien dan merumuskan kebijakan anggaran yang tepat untuk memperkuat kondisi keuangan Matahari Department Store.

Penelitian ini menganalisis sistem pengelolaan piutang sebagai kas yang tertahan dan kebijakan anggaran sebagai rencana perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba PT. Matahari Department Store Tbk. Sebuah penelitian oleh Zhulby (2023) mengeksplorasi kinerja keuangan PT. Matahari

Department Store Tbk yang dievaluasi rasio keuangan. Namun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan dari berbagai aspek keuangan, Matahari Department Store masih termasuk kategori likuid dan solvabel bahkan kinerja manajemen aset masih efisien dalam memperoleh pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Aria (2024) membahas perputaran piutang terhadap kinerja keuangan yang menghasilkan implikasi secara praktis bagaimana perusahaan mengembangkan strategi dalam pengelolaan piutang yang lebih optimal khususnya dalam mengambil keputusan investasi yang berhubungan dengan keuntungan dan risiko yang lebih baik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Astri (2024) membahas tentang anggaran untuk biaya operasional, biaya produksi, dan pendapatan terhadap kinerja keuangan yang hasilnya adalah laba dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Sementara penelitian ini menentukan bagaimana strategi pengelolaan piutang dalam meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan serta kebijakan anggaran dalam merencanakan bisnis yang semakin berkembang untuk masa yang akan datang terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (pengembalian aset). Penggunaan rasio keuangan *Return on Assets* untuk mengetahui keefektifan penggunaan aset dalam mengukur tingkat laba yang didapat karena PT. Matahari Department Store Tbk mengalami penurunan laba secara terus menerus.

Adanya perbedaan atau kesenjangan dengan penelitian terdahulu (*research gap*) mendukung peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam memberikan informasi terkini baik dari objek maupun dari situasi yang berbeda. Peneliti menggunakan variabel pengelolaan piutang (RTO) (X_1) dan kebijakan anggaran (ARR) (X_2) serta kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel Y. Peneliti memilih objek penelitian pada PT. Matahari Department Store Tbk dengan waktu pengamatan dalam kurun tahun 2014-2023.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti bertujuan melakukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap kajian dari variabel dan objek tersebut. Adapun judul penelitian yang peneliti gunakan yaitu tentang **“Pengaruh Pengelolaan Piutang dan Kebijakan Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Matahari Department Store Tbk Periode 2014-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. PT. Matahari Department Store Tbk mengalami penurunan laba yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan dan mengakibatkan penutupan gerai di beberapa daerah.

2. Adanya piutang pihak ketiga yang mempengaruhi aktiva dalam laporan keuangan perusahaan.
3. Penurunan anggaran belanja modal mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
4. Adanya kesenjangan penelitian (*Research Gap*) antara pengelolaan piutang dan kebijakan anggaran terhadap kinerja keuangan PT. Matahari Department Store Tbk yaitu dilihat dari teori yang digunakan dengan penelitian terdahulu berbeda dengan variabel yang akan diteliti.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah sebuah pernyataan terhadap fokus masalah yang akan diteliti. Batasan masalah menegaskan dan menyederhanakan variabel-variabel yang akan dikaji. Memuat batasan masalah dalam skripsi penelitian diharapkan terhindar dari bias tema yang dibahas. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh pengelolaan piutang dan kebijakan anggaran terhadap kinerja keuangan pada PT. Matahari Department Store Tbk periode 2014-2023. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup variabel penelitian dibatasi pada dua variabel independen yaitu :
 - a. Pengelolaan piutang yang diukur menggunakan *Receivable Turnover* (RTO).

- b. Kebijakan anggaran yang diukur menggunakan *Avarage Rate of Return* (ARR).
2. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (RTO).
3. Objek penelitian ini adalah PT. Matahari Department Store Tbk yang bergerak di industri ritel selama periode 2014-2023.
4. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT. Matahari Department Store Tbk dan Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain diluar pengelolaan piutang dan kebijakan anggaran yang mempengaruhi kinerja keuangan.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan piutang terhadap kinerja keuangan pada PT. Matahari Department Store Tbk periode 2014-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh kebijakan anggaran terhadap kinerja keuangan pada PT. Matahari Department Store Tbk periode 2014-2023?

3. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan piutang dan kebijakan anggaran terhadap kinerja keuangan pada PT. Matahari Department Store Tbk periode 2014-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengelolaan piutang terhadap kinerja keuangan pada PT. Matahari Department Store Tbk periode 2014-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan anggaran terhadap kinerja keuangan pada PT. Matahari Department Store Tbk periode 2014-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengelolaan piutang dan kebijakan anggaran terhadap kinerja keuangan pada PT. Matahari Department Store Tbk periode 2014-2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dikaji dan diuji oleh peneliti pada perusahaan Matahari Department Store bertujuan memberikan manfaat dan informasi kepada seluruh pihak, baik manfaat akademik maupun praktis. Berikut manfaat dari kajian yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Manfaat Secara Akademik

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan pengaruh pengelolaan piutang dan kebijakan anggaran terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dan para akademisi yang memiliki topik penelitian serupa, diharapkan ide dan gagasan dari penelitian ini bisa lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam baik dalam kajian materi maupun referensi penelitian.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan khususnya mengenai dampak pengelolaan piutang dan kebijakan anggaran terhadap kinerja keuangan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan laba perusahaan.

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berharga, pertimbangan keputusan, serta rujukan bagi masyarakat umum yang ingin mengetahui kinerja keuangan untuk melakukan penanaman modal atau menjadi pelanggan di PT. Matahari Department Store Tbk.